

STRATEGI *COPING*
PADA IBU YANG MEMPUNYAI ANAK KORBAN PERUNDUNGAN
(BERDASARKAN TEORI LAZARUS DAN FOLKMAN)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh:

Bunga Aulia Hasnandya

NIM. 15710019

Dosen Pembimbing:

Sara Palila, S.Psi, M.A., Psi.

NIP. 19811014 200901 2 004

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-818/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Coping Pada Ibu yang Mempunyai Anak Korban Perundungan (Berdasarkan Teori Lazarus dan Folkman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BUNGA AULIA HASNANDYA
Nomor Induk Mahasiswa : 15710019
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63006ba45caaf

Ketua Sidang
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED



Valid ID: 63003a4b5ea15

Penguji I
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED



Valid ID: 62ff02a43cdf6

Penguji II
Muslim Hidayat, M.A.
SIGNED



Valid ID: 630078407bb2c

Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bunga Aulia Hasnandya

NIM : 15710019

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Bunga Aulia Hasnandya

NIM. 15710019

HALAMAN PERSETUJUAN



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : 1

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bunga Aulia Hasnandya
NIM : 15710019
Judul Skripsi : Strategi Coping Pada Ibu yang Mempunyai Anak Korban Perundungan (Berdasarkan Teori Lazarus dan Folkman).

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022
Pembimbing

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
NIP. 19811014 200901 2 004

ABSTRACT

Coping Strategies For Mothers Who Have Blessed Children (Based On Lazarus And Folkman Theory)

Bunga Aulia Hasnandya

15710019

Bullying is an act of intimidation carried out by someone who is stronger against a party who is weaker than him and has an impact on the victim, the perpetrator, and those who see it. However, it is possible that bullying can also have an impact on the victim's parents, especially for the victim's mother who is the first madrasah for her child, such as affecting her work, health, or psychology, so there needs to be effective coping to solve it. The purpose of this study was to determine the description of coping strategies for mothers who have children who are victims of bullying and use a descriptive qualitative approach as well as data collection methods using observation and interviews. The research informants were two people, namely mothers who had children who were victims of bullying, which were obtained using purposive sampling technique. The results showed that the two informants had different coping strategies, some used a method by seeking the help of others to get advice and input on what to do when dealing with their problems, refraining from telling the problems of their children who were victims of bullying so as not to spread and causing other problems, there are also those who consciously accept the reality and responsibility as mothers to solve the source of the problem, namely bullying their children and make plans to solve them, and finally there are those who surrender the situation they are facing by surrendering to God, also praying for their children to become a stronger person and the perpetrator receives his own reward from God.

Keywords: *Impact of Bullying, Mother, Bullying, Coping Strategy*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

“Dan bertawakal-lah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pemelihara.”

(Q.S Al-Ahzab:3)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, saya persembahkan karya ini kepada:

Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Penyayang

Terimakasih dengan segala rintangan, cobaan, ujian, dan kemudahan serta kelancaran yang diberikan. Penulis dengan rasa penuh syukur meyakini semua proses yang dijalani atas kehendak Allah SWT adalah bagian terbaik dari penulis.

Aku sendiri, Bunga Aulia Hasnandya

Terimakasih sudah selalu kuat dan sabar sehingga bisa melewati banyak situasi sulit dan tidak menyenangkan selama ini. Terus berjuang, terus perbaiki diri lagi, dan terus berbuat baik kepada siapapun. *Congrats!*

**Keluarga besarku dan terkhusus Almarhum Bapak Hasanudin, Ibu Vina Maulina S,
dan kedua kakak ku, Gerhana dan Maulana**

Jika ada kata yang lebih tinggi dari terimakasih, penulis akan mengatakannya kepada kalian. Sangat banyak berterimakasih untuk segala hal yang sudah diperjuangkan selama ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Sungguh proses yang begitu panjang dan tidak mudah penulis lalui sehingga bisa berada pada titik ini. Penelitian ini berjudul **“Strategi Coping Pada Ibu yang Mempunyai Anak Korban Perundungan (Berdasarkan Teori Lazarus dan Folkman)”**. Saya selaku peneliti menyadari bahwa penelitian ini dapat diselesaikan berkat banyak pihak yang turut membantu dan memberi dukungan pada penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis dengan rasa penuh syukur dan bahagia ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya
3. Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya terkait bidang akademik.
4. Ibu Sara Palila, S.Psi, M.A., Psi. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dalam mengerjakan penelitian ini. Terimakasih atas waktu, tenaga, dan ilmu yang ibu berikan kepada saya.
5. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan agar penelitian saya menjadi lebih baik.
6. Bapak Muslim Hidayat M.A. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan agar penelitian saya menjadi lebih baik
7. Civitas akademika FISHUM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Program Studi Psikologi. Terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini, semoga Allah membalas kebaikan Bapak dan Ibu sekalian.
8. Teruntuk informan peneliti yang telah bersedia berbagi cerita dan pengalamannya dengan peneliti.

9. Teruntuk keluarga besar Memed Darmawan, Hadi Surono, dan Sri Wiyono. Saya ucapkan beribu terimakasih atas semua dukungan baik secara materi dan *non-materi*, juga terimakasih untuk do'a yang tak pernah henti untuk saya.
10. Teruntuk teman dekat saya, Emira, Nurul, Ligiea, Dewi, Kurniya, Popy, Ulfa, Gege, Iza, Ali, Chanif, Nuzulia, Fatikhatul, Dlohikatun, dan Mbak Inung. Terimakasih sudah mau menjadi pendengar ketika saya berkeluh kesah. Sehat selalu, semoga sukses, semangat!.
11. Teruntuk sahabat PMII Humaniora Park khususnya Korp Senopati 2015 dan teman-teman Psikologi angkatan 2015. Terimakasih sudah mau menemani dalam keadaan baik dan buruk. Sukses selalu untuk semuanya dan jangan berhenti untuk terus berproses.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB V	59
PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Informan	31
Tabel 2. Data <i>Significant Other</i>	31
Tabel 3. Jadwal Pengambilan Data	32



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	25
Bagan 2. Kerangka Berpikir Informan Putri	41
Bagan 3. Kerangka Berpikir Informan YM	48
Bagan 4. Kerangka Berpikir Keseluruhan Informan	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blueprint Guide</i> Wawancara	64
Lampiran 2. Observasi ke-1 Informan Putri	65
Lampiran 3. Observasi ke-2 Informan Putri	67
Lampiran 4. Verbatim Wawancara ke-1 Informan Putri	68
Lampiran 5. Verbatim Wawancara ke-2 Informan Putri	75
Lampiran 6. Verbatim Wawancara <i>Significant Other</i> Tika	86
Lampiran 7. Kategorisasi Data Informan Putri	90
Lampiran 8. Kategorisasi Data <i>Significant Other</i> Tika	95
Lampiran 9. Observasi Informan YM.....	97
Lampiran 10. Verbatim Wawancara ke-1 Informan YM	99
Lampiran 11. Verbatim Wawancara ke-2 Informan YM	107
Lampiran 12. Verbatim Wawancara <i>Significant Other</i> NK.....	114
Lampiran 13. Kategorisasi Data Informan YM	119
Lampiran 14. Kategorisasi Data <i>Significant Other</i> NK	124
Lampiran 15. <i>Curriculum Vitae</i>	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa *bullying* atau bisa disebut dengan perundungan dan atau kekerasan yang terjadi di Indonesia bukanlah sebuah fenomena yang baru terjadi. Pihak yang terlibat ini biasanya dari kalangan anak usia sekolah tingkat dasar hingga tingkat atas, bahkan tidak menutup kemungkinan perundungan bisa terjadi juga di tingkat universitas meskipun dalam jumlah yang relatif kecil (Amelia, 2020).

Data yang didapat Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia melalui SIMFONI-PPA (Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak) dari tanggal 01 Januari 2022 hingga sampai saat ini tercatat sebanyak 1.377 kasus kekerasan dengan korban laki-laki dan sebanyak 8.023 kasus dengan korban perempuan (<https://kekerasan.kemenpppa.go.id> diakses pada 27 Mei 2022). Indonesia sendiri termasuk dalam negara yang berada di tingkat tertinggi kelima setelah Filipina, Brunei Darussalam, Republik Dominika, dan Maroko dari total 78 negara yang paling banyak mengalami perundungan. Selain dari kekerasan fisik yang dilakukan oleh pelaku, murid-murid di Indonesia mengaku sebanyak 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina dan barangnya dicuri. Kemudian sebanyak 18% didorong oleh teman, 20% murid yang aibnya atau berita buruk tentangnya disebar, serta 14% sisanya mengaku diancam (Databoks, 2019).

Perundungan mempunyai arti menurut Olweus (2013) yaitu tindakan negatif dalam waktu yang cukup panjang dan berulang serta dilakukan oleh satu orang atau kelompok terhadap orang lain dan hal itu terjadi karena ketidak seimbangan kekuatan dan korban tidak mempunyai kemampuan untuk melindungi dirinya sendiri. Penelitian yang dilakukan Aprilia (dalam Andriani dkk, 2011) mendapatkan hasil bahwa semakin sering remaja mengalami *bullying* maka semakin berat tingkat stres dan depresi pada remaja tersebut baik berupa *bullying* fisik, verbal, dan psikologis. Kasus perundungan pada anak ini meliputi perundungan verbal dan *non-verbal*, dampaknya pun tidak hanya pada fisik namun juga pada psikis korban.

Pasal 1 ayat 15a dalam Undang-Undang Perlindungan Anak (2014), perundungan dikatakan sebagai kekerasan dimana setiap perbuatan terhadap anak yang menimbulkan

kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum. Dilansir dari berita *online* tempo dot co dengan narasumber Komisioner Bidang Pendidikan KPAI, Retno Listyanti menyatakan jika perundungan adalah pelanggaran hak anak di bidang perundungan yang masih mendominasi. Perundungan yang terjadi di lingkungan pendidikan berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual (<https://nasional.tempo.co/> diakses pada 18 Agustus 2022 pukul 10.50). Menurut Ponny (2008), akibat dari perundungan tidak hanya melukai fisik korban saja melainkan juga dapat berdampak pada psikologis seseorang hingga memunculkan perasaan tertekan. Ia juga berkata jika keadaan tersebut menyebabkan korban menjadi sakit fisik juga psikologis, kepercayaan diri menurun, trauma, malu, perasaan tidak dapat membalas, takut berangkat sekolah karena merasa tidak ada yang menolong. Secara psikologis, dampak yang paling ekstrim seperti munculnya rasa cemas yang berlebihan, merasa takut, depresi, bahkan sampai memunculkan rasa ingin bunuh diri (Ponny, 2008).

Seperti halnya pada wawancara yang sudah dilakukan, bahwasanya korban perundungan mengalami perlakuan berupa pengeroyokan dari teman kelasnya yang kemudian dilakukan perundungan fisik yang lainnya dan mengakibatkan adanya luka memar pada tubuh korban di bagian punggungnya. Selain dampak fisik yang dialami korban, ibu korban mendapati adanya perubahan sikap anak yang mulanya aktif bermain bersama adiknya namun menjadi sosok yang pendiam dan suka marah-marah ke adiknya:

Kata dia sih tiga sampe.. tiga orang yang mukul dia, tapi yang datang, yang ngumpul lima an, gitu. Nahh, yaudah yak an pas di pukulin, dikata-katain. Dia masih diem, gitu kan. Yaudah, terus akhirnya ya suka rese aja sejak itu. Suka kalau dia kenapa-napa tu lagi diem, anak saya Iqbal tu lagi diem. Suka di toyor, suka di apa sandung, gitu lah. Terus kadang-kadang dipukul nggak jelas, di omong-omongin, di kata-katain nggak jelas gitu pokoknya (W1/P/142-152). Dia kan demam tu mbak, biasanya kan orang demam suka kadang malam tu suka keringetan gitu kan. Nah saya gantiin itu bajunya, terus saya lihat tu di punggungnya dia tu ada memar (W1/P/103-107). Iqbal kok sekarang lebih pendiem, gitu kan. Dia jarang mau main sama adeknya, terus kalau ditanya adeknya tu marah-marah juga kayak ke saya. Jadi kayak sifat saya tu kayak nular ke si Iqbal tuh (W2/P/79-83).

Sudah banyak pula dilakukan penelitian mengenai perundungan sebelumnya. Namun dari banyaknya penelitian yang bertemakan perundungan tersebut kebanyakan masih

berputar mengenai sudut pandang korban maupun pelaku perundungan, dampak dari perundungan, cara mengatasi dampak dari perundungan dan lain sebagainya. Belum banyak penelitian dengan tema perundungan yang membahas mengenai dampak perundungan bagi orang tua korban dan cara untuk mengatasi dampak tersebut. Sebagai orang tua, tentu saja mempunyai harapan dan juga keinginan untuk anaknya supaya bisa tumbuh dan berkembang menjadi orang yang sukses dan berhasil. Orang tua memiliki pengharapan yang besar pada anaknya, supaya ia tidak menjalani kehidupan yang sulit dan berat seperti hidup orang tuanya dahulu.

Menurut Indra, orang tua adalah orang pertama yang memiliki peran penting dalam pendidikan, membesarkan, dan membimbing serta mengarahkan anak supaya terbentuk kepribadian yang baik dan benar. Menjadi orang tua sama dengan menjadi teladan dalam bersikap bagi anak, selain itu orang tua juga harus menunjukkan kerjasama dan perhatian terhadap pendidikan agama dalam halnya shalat wajib (Angelia, 2021). Dalam sebuah keluarga, orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan anaknya. Waktu yang dimiliki orang tua sebagian besar dihabiskan di lingkungan keluarga apalagi memiliki anak yang masih dibawah pengasuhan atau anak pada usia sekolah dasar hingga sekolah menengah, terutama peran dari seorang ibu (Ruli, 2020). Peran sebagai ibu sangat diutamakan untuk bisa menanamkan nilai religius, karakter dan budi pekerti anak sekaligus sebagai fondasi dalam menerapkan kehidupan yang harmonis dalam keluarga. Pada masa sekarang ini, peran sebagai seorang ibu semakin meningkat dan berat dalam menghadapi banyaknya tantangan yang muncul. Namun bagi ibu yang memiliki ketangguhan, ia tidak pantang menyerah dan mengeluh dalam menghadapi semua tantangan hidup dan permasalahan. Ia bisa menghadapinya dengan penuh kesabaran dan kesadaran akan tanggung jawab dan perannya sebagai ibu (Dimiyati, 2019).

Melansir sumber berita dari suarajogja.id pada tanggal 21 Februari 2020 yang berisikan mengenai kasus perundungan yang terjadi di Yogyakarta. Berita berisikan siswa sekolah dasar yang diduga menjadi korban perundungan yang hingga menyebabkan ususnya bernanah. Korban yang dikenal sebagai anak pendiam ini tidak langsung menceritakan kejadian yang ia alami kepada keluarganya, dan baru bercerita pada hari Selasa 04 Februari 2020 atau seminggu lebih setelah kejadian. Menurut penjelasan ibu korban, bahwa dokter berkata kemungkinan besar dikarenakan hantaman

dan tekanan yang membuat usus korban sobek, luka, bahkan iritasi. Karena lama tidak diperiksa, akhirnya mengeluarkan nanah. Sebagai orang tua, ia melakukan upaya untuk menjauhkan korban dari traumanya dengan berencana memindahkan anaknya ke sekolah lain akibat kejadian perundungan ini. Selain itu juga, ibu korban juga mengalami stres akibat anaknya menjadi korban perundungan yang hingga menyebabkan luka serius pada anaknya (<https://jogja.suara.com/> diakses pada 25 Agustus 2020 pukul 18.43).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2022) saat wawancara pertama bersama dengan orang tua korban kekerasan seksual menyatakan bahwasannya dia sangat syok, bingung, sedih, dengan keadaan yang dialami anaknya karena pelaku dari tindak kekerasan didapat dari tetangga sebelah rumah. Selama kejadian anak tidak pernah bercerita sebab diancam oleh pelaku yang sehingganya kejadian tersebut juga berpengaruh pada keadaan psikis ibu korban yang merasa sedih dan takut dengan masa depan anak juga kejadian tersebut memengaruhi aktivitas orang tua, dan orang tua korban juga menjadi memiliki perspektif negatif terhadap pandangan lingkungan sekitar ia tinggal. Penelitian Efendi (dalam Tursilarini, 2017) juga mengatakan selain dampak kekerasan yang terjadi pada anak, kejadian kekerasan seksual yang anak rasakan juga berdampak pada psikologis orang tua korban berupa perasaan bersalah, kecewa, rasa malu, penolakan akan fakta, dan rasa menerima apa adanya. Selain dari itu, akibat lain yang dirasakan orang tua korban ialah mereka menjadi sasaran disalahkan oleh orang lain dan mendapat stigma buruk, padahal kenyataannya kejadian tersebut bukanlah atas kehendak dia.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan mengenai dampak dari perundungan anak yang dialami ibu. Wawancara ini dilakukan dengan ibu berusia 39 tahun dan memiliki dua anak. Berdasarkan dari wawancara tersebut, dampak bagi ibu yang memiliki anak korban perundungan adalah ia mengalami perubahan pada aktivitas di pekerjaannya. Informan menjadi tidak maksimal dan kurang fokus saat bekerja. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan informan:

“efeknya sih lebih banyak ke kerjaan saya, ee lebih sering bikin salah gitu mbak.” (W1/P/199-201). “saya jadi nggak fokus gitu. Yaaa.. di kantor itu kan saya jadi galau, jadi makin banyak diem, terus makin ngelamun.” (W1/P/205-207). “fase pertama itu nggak fokus kerjaan saya tu ya mbak ya. Jadi sering bikin salah, tapi saya masih berusaha buat nutupin diri. Nah, ee fase yang keduanya ini, pas mau dua bulan ini, saya tambah, saya tambah nggak fokus lagi, karena dapat informasi dari mamah, si Iqbal berubah gini gini gini. Yang tadinya saya kerjaan misalkan sepuluh

menit selesai, kadang-kadang bisa sampai tiga puluh menit baru beres. Jadi banyak melamun saya tu mbak” (W2/P/125-135).

Selain dari perubahan perilaku di tempat kerja informan, ia juga sempat tidak percaya kalau anaknya menjadi korban perundungan. Informan juga menjadi lebih khawatir dengan anaknya karena perubahan sikap yang dialami oleh anak, emosi informan jadi sulit terkontrol sebab memikirkan masalah yang terjadi pada anaknya. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“kadang-kadang mikir sih mikir, bener nggak sih yang diceritain mamah saya, bener nggak sih yang diceritain anak saya” (W2/P/137-140). “efeknya itu ya emosi saya, pekerjaan saya jadinya nggak fokus. Ya mau cerita ke mamah juga, mamah saya juga nggak ngerti. Jadi yah kasihan ikut, dan juga saya takut kalau cerita ke ibu tu jadi kepikiran gimana gitu” (W1/P/236-241). “emosi saya itu kayak yang nggak bisa dikendaliin gitu. Yang biasanya saya, kalau dia bicara saya masih sabar nungguin, ini saya yang apasih apasih. Jadi suka emosi yang tiba-tiba bentak.” (W1/P/220-227).

Informan merasa tidak berdaya pada diri sendiri, sedih, dan menyesal karena tidak langsung bertindak saat mengetahui ketika anaknya menjadi korban perundungan. Hal itu menyebabkan munculnya permasalahan lain pada diri informan di lingkungan kerjanya. Informan juga menyesali dampak lain yang muncul pada anaknya karena saat ia dihadapkan pada keadaan tersebut, ia tidak mampu menyelesaikan permasalahan dengan efektif:

“Kalau di ingat kejadian itu sih, saya... sedih tu jelas, tapi yang paling besar itu adalah rasa kecewa saya pada diri saya sendiri. Jadi saya tu ngerasa, kenapa sih kamu tuh bego banget gitu, anaknya ada masalah kok nggak bisa nyeleseiin. Gitu lho mbak (W2/P/417-424). He’eh, harus menunggu sampai dua bulan. Coba kalau begitu tau anak saya tau, terus mungkin kan kalau sekarang, orang tua sekarang langsung disamperin sekolahannya gitu kan. Mungkin anak saya nggak akan berubah ee psikologisnya ya” (W2/P/426-431).

Sarafino (1990) menyatakan bahwa perubahan atau transisi dalam kehidupan ini memunculkan keadaan yang menekan karena dalam kehidupan terdapat berbagai kejadian yang membuat seseorang terbawa dari keadaan yang nyaman menjadi ke situasi yang menimbulkan tuntutan baru yang harus dipenuhi. Adanya perundungan ini juga memberikan pengaruh pada episode kehidupan sebagai orang tua korban, salah satunya seperti wawancara yang sudah dilakukan dengan ibu korban perundungan. Dampak psikologis yang terjadi pada orang tua korban, pengaruh pada pekerjaan orang tua, juga merambat pada komunikasi dengan anaknya. Permasalahan yang dihadapi tersebut mengharuskan seorang ibu atau orang tua untuk bisa mempunyai kemampuan

penyelesaian masalah atau proses strategi *coping* yang tepat guna mengontrol atau meminimalisir gangguan yang terjadi akibat stressor atau kejadian kekerasan perundungan yang dialami anak. Konsep untuk menyelesaikan permasalahan ini disebut dengan *coping* (Dewi dkk, 2022).

Lazarus dan Folkman menjelaskan mengenai strategi *coping* adalah proses seseorang untuk mencoba mengelola tuntutan yang berasal dari individu maupun tuntutan yang berasal dari lingkungan, dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki dalam menyelesaikan atau menghadapi situasi dengan penuh tekanan (Smet, 1994). Menurut Sarafino (1990), adalah sebuah proses seseorang guna bisa mengendalikan diri dan pikirannya terhadap keadaan yang menekan dengan kemampuan dalam mengatasi keadaan. Efek dari *coping* ini bisa membuat seseorang mengontrol diri dan keyakinannya akibat pengaruh dari pengalaman buruk yang dialaminya. Terdapat juga strategi *coping religiusitas* dari Pargament (1997) yaitu merupakan *coping* yang cenderung dilakukan oleh individu saat ia mengharapkan sesuatu yang tidak bisa didapat dari manusia, juga ketika ia sudah tidak sanggup lagi untuk menghadapi kenyataan.

Lazarus dan Folkman (1984) menjelaskan terdapat dua strategi *coping* yang bisa digunakan dalam melakukan *coping*, yaitu *problem focused coping (PFC)* sebuah *coping* yang dilakukan dengan mempelajari keterampilan baru untuk menghadapi masalah. Perilaku dari PFC ini yang muncul adalah *confrontative coping*, *seeking social support*, dan *planful problem solving*. Kedua adalah *emotional focused coping (EFC)* yaitu *coping* yang menggunakan keterampilan pengendalian emosional yang bertujuan untuk menguasai emosi dalam menghadapi keadaan stress. EFC bisa dilakukan dengan hal negatif dan juga bisa dilakukan dengan hal yang positif. Perilaku yang ada dalam EFC ini adalah *self control*, *distancing*, *positive reappraisal*, *accepting responsibility*, dan *escape avoidance*.

Keadaan ketika anak menjadi korban perundungan pada akhirnya juga akan memberikan dampak kepada orang tua. Dampak dari hal tersebut dipengaruhi dari cara mereka sebagai orang tua dalam mengatasi masalah. Strategi *coping* ialah sebuah cara untuk memecahkan masalah pribadi dan interpersonal, dan usaha untuk menguasai, meminimalkan atau mentoleransi stres yang muncul. Orang tua, baik ayah maupun ibu, bisa mengantisipasi dampak dari perundungan yang dialami anak dengan cara

memberikan nasihat dan upaya yang dilakukan dalam memberikan arahan pada anak agar dapat terhindar dari orang yang berniat buruk pada mereka (Justicia, 2016). Dengan adanya beban yang dihadapkan pada orang tua dapat menimbulkan keadaan stres. Keadaan tersebut juga akan memunculkan permasalahan yang lain bagi dirinya sendiri dan bisa berdampak buruk pula bagi anak atau sekitarnya jika dalam menyelesaikan masalah ia tidak bisa menggunakan strategi *coping* yang tepat. Strategi *coping* ini bervariasi, mulai dari yang positif hingga negatif.

Orang tua yang menggunakan *coping* negatif seperti penyangkalan, menyalahkan diri sendiri, dan pasrah tanpa melakukan usaha apapun, maka hal itu bisa menimbulkan gangguan yang lain pada diri orang tua dan bisa berdampak pada hal lain dalam keluarganya, pekerjaannya, atau aktivitas yang lain (Sundberg dkk, 2007). Seperti pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ketika orang tua dihadapkan pada kenyataan bahwa anak menjadi korban perundungan ia tidak langsung menerima kenyataan tersebut dan orang tua korban juga menganggap hal yang terjadi pada anaknya adalah sebuah kenakalan remaja biasa. Sehingga hal itu justru membuat ia mengalami permasalahan lain pada lingkungan kerja dan mengalami perubahan sikap juga komunikasi terhadap keluarganya. Glidden (2006) melakukan penelitian dan menjelaskan bahwa orang tua yang menggunakan strategi *coping problem focused coping* memiliki hasil positif dalam menanggulangi stresnya. Hal tersebut didukung oleh Frey, Greenberg, dan Fewell (dalam Cyntia, 2012) yang berkata bahwa orang tua yang melakukan suatu rencana dan mencari dukungan sosial berhasil mengurangi stres secara psikologis.

Manfaat strategi *coping* sendiri ialah memberikan sebuah cara supaya individu dapat tetap melanjutkan kehidupannya meskipun ia mempunyai permasalahan. Cara tersebut berupa mempertahankan *self image* yang positif, bisa tetap menyeimbangkan emosi, mengurangi tekanan dari sekitar atau menyesuaikan diri pada hal negatif dan tetap melanjutkan kehidupan (Firdaus, 2004). Seperti yang dikatakan pula oleh Dewi dkk (2022) strategi *coping* merupakan sebuah cara guna memecahkan masalah pribadi dan berusaha untuk meminimalisir stres atau kemungkinan konflik lain yang terjadi. Permasalahan yang terjadi dalam kehidupan tiap harinya membuat individu atau keluarga menjadi stres. Sumber stres ini bisa datang dari mana saja, dan umumnya meliputi peristiwa yang menekan secara berkepanjangan yang dialami individu atau

anggota lain dalam keluarga, kekhawatiran akan masa depan atau financial, dan masalah-masalah hubungan dalam keluarga (Maryam, 2017).

Penelitian ini menggunakan strategi *coping*, karena strategi *coping* memiliki tujuan bagi seseorang atau dalam penelitian ini adalah orang tua khususnya ibu untuk bisa mengatasi keadaan, situasi, dan tuntutan yang dirasa menantang, menekan, membebani, atau melebihi kemampuan yang ia miliki. Sumberdaya atau kemampuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi strategi *coping* yang akan dilakukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan (Maryam, 2017). Memiliki kemampuan dalam mengelola stres menjadi hal yang penting supaya dampak yang dirasakan dari sebuah permasalahan tidak terlalu mengganggu ke lain hal dan salah satu cara yang bisa dilakukan dalam mengelola stres ialah dengan mengetahui strategi *coping* yang efektif bagi individu (<https://wilokaworkshop.id/> diakses pada 18 Agustus 2022 pukul 18.25).

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai gambaran strategi *coping* yang dilakukan oleh ibu yang mempunyai anak korban perundungan dalam menghadapi situasi yang menekan tersebut. Penelitian ini nantinya akan menyajikan mengenai dampak yang dialami ibu ketika anaknya menjadi korban perundungan hingga gambaran strategi *coping* yang dilakukan dalam mengatasi dampak-dampak yang muncul akibat keadaan tersebut. Maka dari itu, peneliti mengambil judul **“Strategi Coping pada Ibu yang Mempunyai Anak Korban Perundungan (Berdasarkan Teori Lazarus dan Folkman)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang akan menjadi bahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana strategi *coping* pada ibu yang mempunyai anak korban perundungan?”

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi *coping* pada ibu yang digunakan ketika anaknya menjadi korban perundungan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk banyak pihak terlebih pada orang tua yang sedang atau pernah mengalami permasalahan yang sama dengan tema

dan judul pada penelitian ini. Adapun manfaat lain yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memberikan sumbangan pengetahuan pada disiplin ilmu psikologi, khususnya ranah psikologi sosial, psikologi perkembangan, dan psikologi keluarga dengan memberikan data hasil penelitian mengenai *strategi coping* pada ibu yang mempunyai anak korban perundungan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan kepada orang tua khususnya ibu yang mempunyai anak korban perundungan supaya mampu mengantisipasi dan mengatasi permasalahan mengenai perundungan atau ketika dihadapkan pada keadaan yang menekan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gambaran strategi *coping* pada informan menunjukkan bahwa dalam mengatasi permasalahan yang muncul akibat perundungan yang dialami anak. Kedua informan berfokus pada keterampilan yang bisa dilakukan yaitu dengan meminta bantuan suami, saudara, atau atasan ditempat kerja. Bantuan bisa berupa saran mengenai cara yang bisa dilakukan yaitu seperti mengikuti *webinar* mengenai perundungan atau dukungan emosional supaya bisa tetap kuat dan yakin selama proses menyelesaikan masalah. Selain itu, hal yang bisa dilakukan pertama kali adalah dengan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh anaknya, karena hal itu lah yang menyebabkan adanya dampak yang dialami ibu. Selain dari itu, informan juga menahan diri untuk tidak sembarangan bercerita kepada orang lain karena khawatir justru akan menyebar masalahnya. Namun, sebagai ibu juga mempunyai tanggung jawab dan kesadaran untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami.

B. Saran

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi informan

Orang tua dapat melakukan langkah pencegahan dengan cara lebih mendekatkan diri secara emosional dan komunikasi dengan anak supaya tidak terjadi hal yang diluar dugaan seperti anak menjadi korban perundungan, pergaulan bebas, atau kenakalan remaja lain yang pada akhirnya akan memunculkan keadaan stres atau menekan bagi orang tua.

2. Bagi lembaga psikologi

Perlu adanya edukasi bagi anak maupun orang tua mengenai kemungkinan dampak yang bisa terjadi bagi korban perundungan, pelaku, orang yang melihat adanya perundungan bahkan dampak bagi orang tua yang mempunyai anak korban perundungan. Sebab dari dampak perundungan bisa terjadi hal yang paling ekstrim yaitu perlakuan bunuh diri dari korban sebab merasa sudah sangat tertekan dengan keadaannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam proses penelitian tentu mengalami hambatan dan tantangan tersendiri. Untuk itu, sebagai pelajaran bagi peneliti selanjutnya khususnya yang meneliti pada orang tua terlebih ibu yang mempunyai anak korban perundungan sebaiknya menggunakan informan lebih dari 3 supaya bisa didapatkan informasi yang lebih penuh, mencari variasi subjek penelitian karena dalam penelitian ini informan yang semuanya berjenis kelamin perempuan termasuk *significant others*. Mencari opsi informan lain karena hal yang dibahas adalah sesuatu yang sensitif, terkadang ada informan yang enggan untuk diwawancarai.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Akbar, P.S. & Usman, H. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Chakrawati, F. (2015). *Bullying Siapa Takut? Panduan Untuk Mengatasi Bullying*. Solo: Tiga Ananda.
- Chaplin, J. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Pra Sekolah Hingga SMU*. Jakarta: Pt. Serambi Ilmu Semesta.
- Creswell, J.W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elliot, M. (2002). *Perundungan: A Pratical Guide To Coping For Schools*. London: Pearson Education.
- Firdaus, M.Y. (2004). *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Friedman, J. (1998). *Family Nursing: Theory And Practice (Ed. 3)*. California: Appleton & Lange.
- Idrus, M. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Imas, K. (2016). *Bullying*. Yogyakarta: Istana Media.
- Lazarus, R.S & Folkman, S. 1984. *Stress Appraisal And Coping*. Newyork: Springer Publishing Company. Inc.
- Moleong, L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Pargament, K.I. (1997). *The Psychology Of Religion And Coping: Theory, Research, Practice*. New York: The Guilford Press.
- Ponny, R.A. (2008). *3 Cara Meredam Bullying*. Jakarta: Pt. Gramedia Widasarana Indonesia.
- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang.
- Rusman. (2004). *Stress Coping Dan Adaptasi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Safaria, T., Dan Saputra, N.E. (2009). *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Santrock, J. W. (2002). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (1990). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons.
- Sejiwa, 2008. *Perundungan: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundberg, N.D. dkk. (2007). *Psikologi Klinis Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, S. (1990). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Wicaksana, I. (2008). *Mereka Bilang Aku Sakit Jiwa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakary.

Jurnal Dan Skripsi

- Amelia, R. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Pelaku dan Korban *Bullying* di Indonesia. *Program Studi Ilmu Hukum*. Hal 1
- Andriani N, Elita V, Rahmalia S, Et Al. (2011). Hubungan Bentuk Perilaku *Bullying* Dengan Tingkat Stres. *Program Studi Ilmu Keperawatan*. Hal. 426-435.
- Angelia, Y. (2021). Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah *Bullying* Dan Meningkatkan Rasa Pervaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam. *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Hal. 17-18.
- Budhi, S. (2016). Kill *Bullying*: Hentikan Kekerasan Di Sekolah Cetakan 1. *Banjarmasin: ISBN 978-623-91281-3-5*.
- Cynthia, R. (2012). Hubungan Antara Psychological Well-Being dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Disabilitas Intelektual Usia Kanak-kanak (4-11 tahun). *Fakultas Psikologi*. Universitas Indonesia
- Dewi, R, Safuwani, Zahara, C.I, & Safarina, N.A. (2022). Analisis Strategi *Coping* Orang Tua Yang Memiliki Anak Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3k)*. Vol. 3, No. 1, Hal: 29-37.
- Dimiyati, A. (2019). Penyuluhan Pentingnya Peran Ibu dalam Keluarga. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Program Kerja LPPM Universitas Bandar Lampung.
- Glidden, L.M., dkk. (2006). *Personality, Coping Style and Well-Being of Parents Rearing Children with Developmental Disabilities*. *Journal of Intellectual Disability Research*. Vol 50, pp. Page 949-962
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi. *Mediator*. Vol. 9. No. 1. 163-180.

- Hidayah, R. Yusuf, A. & Fitryasari, R. (2017). Studi Fenomenologi: Strategi Koping Orang Tua Dalam Merawat Anak Autism Spectrum Disorder (Asd). *Jurnal Keperawatan*. Vol. 8, Nomor 2, Hal: 165-174.
- Hidayati, N. (2012). Bullying Pada Anak: Analisis Dan Alternatif Solusi. *Insan*. 14 (01): 41-47.
- Indirawati, E. (2006). Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kecenderungan Strategi Koping. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. Vol 3, No. 2, Hal 69-92.
- Justicia, R. (2016). Program *Underwear Rules* Untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 09 (02).
- Kartono, K. (1985). Psikologi Sosial Untuk Manajemen Personalia Edisi Ke 4, *Bpfe Ugm, Yogyakarta*.
- Kawasati, R & Iryana. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Sorong*.
- Kertamuda, F. & Herdiansyah, H. (2009). Pengaruh Strategi *Coping* Terhadap Penyesuaian Mahasiswa Baru. *Jurnal Universitas Paramadina*. Vol.6 No.1, Hal 14.
- Maryam, S. (2017). Strategi *Coping*: Teori Dan Sumberdayanya. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. 101-107.
- Nocentini, A. Fiorentini, G. Paola, L.P. & Menesini, E. (2018). Parents, Family Characters And Perundungan Behavior: A Systematic Review. *Aggression And Violent Behavior*. Doi: 10.1016/J.Avb.2018.07.010.
- Olweus, D. (2013) School Perundungan: Development And Some Important Challenges, *Journal Of Annual Review Of Clinical Psychology*. Doi: 10.1146/Annurev-Clinpsy-050212-185516.
- Primaldhi, A. (2008). Hubungan Antara Trait Kepribadian Neuroticism, Strategi *Coping*, Dan Stres Kerja. *Jps*. Vol. 14. No. 03.
- Putra, R.P. & Ariana, A.D. (2016). Gambaran Strategi Koping Stress Pada Remaja Korban Cyberperundungan. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*. Vol. 5 No: 1 Hal: 1-10.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Non-formal*. E-ISSN: 2715-2634. Hal 143-146.
- Stylianos, S. Kourkoutas, E. Giovazolias, T. Chatira, K. & Nikolopoulos, D. (2019). School Perundungan And Post-Traumatic Stress Disorder Symptoms: The Role Of Parental Bonding. *Public Health*. Doi: 10.3389/Fpubh.2019.00075.
- Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A.T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Hal 61-80.
- Tursilarini, T.Y. (2017). Dampak Kekerasan Seksual Di Ranah Domestik Terhadap Keberlangsungan Hidup Anak. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*. Vol. 41, No. 1, Hal 77-92.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

- Utomo, M.I.T. (2016). Strategi Koping Korban Perundungan Verbal Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 11 Yogyakarta. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*. Edisi 12 Tahun Ke-5 2016, Hal 590-602.
- Wardani, D.S. (2009). Strategi Koping Orang tua Menghadapi Anak Autis. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 11, No. 1, Mei 2009: 26-35.
- Yani, A.S. (1997). Analisis Konsep Koping: Suatu Pengantar. *Jurnal Keperawatan Indonesia: Jakarta*.

Sumber Artikel Internet

- Jayani, D.H. (2019). *PISA: Murid Korban Perundungan di Indonesia Tertinggi Kelima di Dunia*. Diakses pada 25 Agustus 2020 jam 18.07. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisa-murid-korban-perundungan-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia>.
- Mutadin, Z. (2002). *Strategi koping*. Psikologi Remaja. Diakses pada 5 Mei 2022 jam 12.21. <https://www.e-psikologi.com/remaja/220702.htm>.
- Persada, S. (2019). *KPAI Soal Hari Pendidikan: Sekolah Belum Menjadi Tempat yang Aman*. Diakses pada 18 Agustus 2022 jam 10.50. <https://nasional.tempo.co/read/1201344/kpai-soal-hari-pendidikan-sekolah-belum-menjadi-tempat-yang-aman>
- Rahardjo, M. (2010). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Diakses pada 17 Agustus 2022 jam 01.00. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Simfoni PPA. (2022). *Data Korban Kekerasan di Indonesia*. Diakses pada 17 Mei 2022 jam 15.32. <https://kekerasan.kemennppa.go.id/ringkasan>.
- Wijana, E.P.E. (2020). *Viral, Siswa SD di Jogja Diduga Jadi Korban Perundungan hingga Usus Bernanah*. Diakses 25 Agustus 2020 jam 18.43. <https://jogja.suara.com/read/2020/02/21/135408/viral-siswa-sd-jogja-jadi-korban-perundungan-hingga-usus-luka-dan-bernanah?page=2>.
- Workshop, W. (2020). *Pentingnya Memiliki Strategi Coping dalam Menghadapi Stres*. Diakses pada 18 Agustus 2022 jam 18.25. <https://wilokaworkshop.id/pentingnya-memiliki-strategi-coping-dalam-menghadapi-stres/>